

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Baitul Maal wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan jasa keuangan non perbankan. BMT didirikan sebagai lembaga ekonomi rakyat kecil yang berperan sebagai lembaga sosial sekaligus lembaga bisnis yang bersaing di pasar bebas. Kegiatan umum BMT adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada nasabah yang sudah menjadi anggota. BMT sebagai lembaga perantara keuangan dari pihak surplus dana kepada pihak minus dana harus melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang untuk diperlukan adanya kejelasan sistem operasional yang berlaku (Widiyanto, 2016).

Sektor Usaha Mikro memiliki keunggulan dan sangat potensial untuk dikembangkan kembali melalui suatu kebijakan yang tepat serta dukungan dari lembaga yang tepat. Adapun permasalahan dihadapi oleh sektor Usaha Mikro dan Kecil berupa permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 maka diharapkan dapat membantu perkembangan Usaha Mikro dan Kecil melalui pembiayaan yang diberikan (Marlina, 2021).

Baitul Maal wa Tamwil merupakan gabungan dari dua istilah yaitu baitul maal dan baitul tamwil. Baitul Maal merupakan rumah harta yang bertugas untuk menerima titipan dana zakat, infak dan sedekah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Sedangkan, Baitul Tamwil merupakan rumah pengembangan harta yang bertugas melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonomi (Imaniyati, 2019).

Pembiayaan biasanya berkaitan dengan bisnis. Sebelum memahami pembiayaan perlu di pahami apa itu bisnis. Bisnis yaitu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah dalam perdagangan atau

pengelolaan barang melalui penyerahan jasa guna mengoptimalkan nilai keuntungan. (Bahjatullah, 2018)

Seiring perkembangan perbankan dan dunia koperasi syariah di Indonesia yang semakin meningkat sehingga Nahdlatul Ulama (NU) selaku lembaga islam terbesar di Indonesia membentuk sebuah koperasi syariah yang diberi nama Baitul Maal wa Tamwil (BMT) NU Sejahtera sebagai kepanjangan tangan guna memberikan kontribusi di sektor perekonomian masyarakat yang berlandaskan syariah islam. Kegiatan utama yang dilakukan BMT ialah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (financing) BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip syariah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan yang tumbuh dan berkembang. Hampir semua BMT yang ada memilih koperasi sebagai badan hukum atau dipakai sebagai konsep pengorganisasian. (Ananda, 2011)

BMT NU Sejahtera pertama kali terbentuk pada tanggal 29 Mei 2003 dengan nama sebelumnya adalah koperasi Bumi Sejahtera yang terletak di Semarang Jawa Tengah. Seiring perkembangan koperasi Bumi Sejahtera berubah nama menjadi Baitul Maal wa Tamwil (BMT) NU Sejahtera dan mulai menyebar di masing-masing daerah termasuk kota Cirebon. BMT merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT. yang bergerak dikalangan masyarakat bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha atau pedagang yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian di salurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.

Institusi Keuangan Mikro Syariah menerapkan konsep BMT merupakan lembaga keuangan yang hadir untuk melayani kebutuhan finansial dari masyarakat yang tidak dapat terlayani dengan baik oleh lembaga keuangan lainnya, institusi keuangan mikro syariah diakui memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan sosial-ekonomi pada masyarakat yang berpenghasilan rendah dan miskin. Karakteristik institusi keuangan mikro syariah yang

menerapkan konsep dan prinsip BMT adalah untuk memberikan kemudahan akses dan kenyamanan bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah serta memahami kebutuhan transaksi nasabahnya. (Syariah, 2019)

BMT NU Sejahtera terdiri dari produk simpanan dan pembiayaan. Produk simpanan yang terdapat di BMT NU Sejahtera adalah Simpanan Wadiah, Simpanan Umrah, Simpanan Qurban, Simpanan Pendidikan, Simpanan Haji dan Simpanan Berjangka. Sedangkan Produk pembiayaannya adalah Pembiayaan Musyarakah Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah (BMT NU Sejahtera, 2019).

Kegiatan lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) secara prinsip hampir sama dengan lembaga keuangan mikro (LKM) konvensional. Akan tetapi, ada beberapa kegiatan yang berbeda dalam hal akad dan transaksi yaitu dengan sistem syariah yang tidak memperkenankan adanya bunga. LKM berdasarkan sistem syariah diharapkan dapat menggantikan sistem konvensional yang pada instrumen bunga. Sistem ini dapat dikembangkan dalam bentuk pembiayaan untuk usaha mikro. (Nata, 2015)

Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerjasama dari dua orang atau lebih untuk menjalankan kegiatan usahanya dimana masing-masing pihak berkontribusi dalam dana dan pembagian keuntungan ditentukan sesuai kesepakatan bersama. BMT NU Sejahtera dan nasabah atau anggota akan menjalin kerja sama pada suatu usaha mikro yang mana BMT akan menyediakan dana atau modal, sedangkan nasabah atau anggota menyediakan keterampilan atau keahlian untuk mengerjakan proyek usaha mikro tersebut. Sedangkan Pembiayaan Murabahah adalah pembiayaan berupa transaksi jual beli barang seharga harga perolehan barang ditambah margin atau keuntungan yang sudah disepakati oleh semua pihak (penjual dan pembeli). Besarnya margin ditentukan dalam bentuk nominal rupiah atau persentase dari harga pembeliannya. (Andrianto SE.M.Ak dan M. Anang Firmansyah S.E., 2019).

Strategi pembiayaannya dengan cara menawarkan bahwa di BMT NU Sejahtera ada bantuan untuk usaha dengan bagi hasil yang bisa atau perhitungannya dengan kemampuan nasabah untuk membayar. Sedangkan untuk jaminan dilihat dari tahunan. Kendala yang dihadapi BMT NU

Sejahtera biasanya untuk persyaratan belum terpenuhi, jaminan tidak bisa dengan nama orang lain, usaha yang dijalankan bukan milik sendiri, kendaraan yang diajukan tidak layak untuk dijadikan jaminan pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas adanya lembaga keuangan terutama BMT saat ini sangat dibutuhkan keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan Pembiayaan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah yaitu BMT NU Sejahtera Cirebon, dengan memberikan fasilitas untuk para usaha mikro dalam memperoleh pembiayaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DI BMT NU SEJAHTERA CIREBON”**

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis mengambil wilayah kajian Kebijakan Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia dengan menggunakan analisis kualitatif dengan data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Yaitu data primer didapat dari nasabah atau anggota BMT NU Sejahtera. Sedangkan data sekunder didapat dari lembaga yang bersangkutan yaitu BMT NU Sejahtera.

Dalam hal ini penulis meneliti tentang pembiayaan murabahah dan musyarakah di BMT NU Sejahtera. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu tentang pembiayaan murabahah, musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

C. Batasan Masalah

Mengingat wilayah yang dibahas sangat luas dan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan masalah lain diluar wilayah penelitian, maka penulis membatasi objek yang akan menjadi pembahasan pada penelitian ini. Selain itu, diharapkan agar pembahasan ini lebih fokus, maka penelitian ini dibatasi pada pembiayaan murabahah, musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktik pembiayaan murabahah dan musyarakah di BMT NU Sejahtera Cirebon?
2. Bagaimana strategi pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon?
3. Apa kendala yang dihadapkan oleh BMT NU Sejahtera dalam memperkenalkan produk pembiayaan murabahah dan musyarakah kepada para pelaku usaha mikro?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui praktik pembiayaan murabahah dan musyarakah di BMT NU Sejahtera Cirebon
2. Untuk mengetahui strategi pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam meningkatkan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.
3. Untuk Mengetahui apa yang menjadi kendala yang dihadapkan oleh BMT NU Sejahtera dalam memperkenalkan produk pembiayaan murabahah dan musyarakah kepada pelaku usaha mikro.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat buat banyak orang.
 - b. Sebagai menambah pengetahuan peneliti dan melatih diri berpikir secara ilmiah yaitu yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam meningkatnya pendapatan usaha mikro.
2. Bagi Akademik
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian bagi penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah dan musyarakah. Agar

mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

- b. Penulis mengharapkan bisa bermanfaat bagi penambahan pembendaharaan kajian ilmiah bagi peneliti berikutnya di bidang pembiayaan murabahah dan musyarakah.

3. Bagi Tempat

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bagi BMT NU Sejahtera agar dapat mempertimbangkannya meningkatkan pendapatan usaha mikro nasabah atau anggotanya.

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan pembiayaan murabahah dan mudharabah dalam Peningkatan pendapatan usaha mikro. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Maya Sari (2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggunakan angka mulai dari pengolahan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya. Pendekatan deskriptif kuantitatif menggunakan angket atau kuesioner dalam mengolah data yang kemudian data tersebut akan dideskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Dalam hasil uji t pembiayaan murabahah yaitu $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan hasil signifikansi bernilai $0.00 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam aktifitasnya produk murabahah sebagai pembiayaan untuk anggotanya yang kekurangan modal dalam menjalankan usaha, pembiayaan murabahah sudah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi islam meliputi prinsip tauhid, keadilan, kenabian, khalifah dan ma'ad.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pembiayaan

murabahah, musyarakah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pembiayaan murabahah terhadap perkembangan UMKM. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nailatul Alam (2019). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat riset dan analisa artinya penelitian mempunyai sebuah tujuan untuk bisa menggambarkan secara sistematis dari suatu fakta khusus secara teliti dan juga aktual. Laporan metode kualitatif mencakup masalah deskripsi murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada Bank BNI Syariah menerapkan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik untuk keperluan konsumtif ataupun modal usaha, sedangkan pada BMT syariah penerapan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik keperluan produktif maupun modal usaha. Sumber dana dari BNI Syariah yaitu menghimpun dana dari masyarakat sedangkan BMT Syariah yaitu menghimpun dana dari anggota. Cara pengembalian pada BNI Syariah dapat dilakukan dengan cicilan bulanan dan tahunan, sedangkan BMT Syariah dapat dilakukan dengan cicilan harian dan bulanan. Resiko tunggakan pada BNI Syariah ada penyitaan barang berharga, sedangkan pada BMT Syariah dilakukan pembicaraan (*tabayyun*).

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pembiayaan musyarakah, murabahah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah Bank BNI Syariah menerapkan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik untuk keperluan konsumtif ataupun modal usaha, sedangkan pada BMT syariah penerapan konsep mudharabah sebagai pendanaan, baik keperluan produktif maupun modal usaha. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pembiayaan murabahah dan

musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

3. Penelitian yang keempat dilakukan oleh Ulfi Sayyidatul Fitria (2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian dalam bentuk angka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu 0,024 serta nilai hitung lebih besar dari tabel $1,912 > 1,67203$. Pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani SUMUT terbukti dengan nilai signifikan pada uji parsial yang dilakukan lebih besar dari derajat kepercayaan yaitu 0,035 dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2,179 > 1,67203$. Pembiayaan murabahah dan mudharabah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset pada BMT Masyarakat Madani terbukti dengan nilai signifikan pada uji simultan yang dilakukan lebih kecil dari derajat kepercayaan yaitu $0,010 < 0,05$.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pembiayaan murabahah, musyarakah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada BMT Masyarakat Madani SUMUT. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

4. Penelitian yang kelima dilakukan oleh Siti Millatinahya (2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam

bentuk publikasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Secara parsial pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pembiayaan murabahah. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

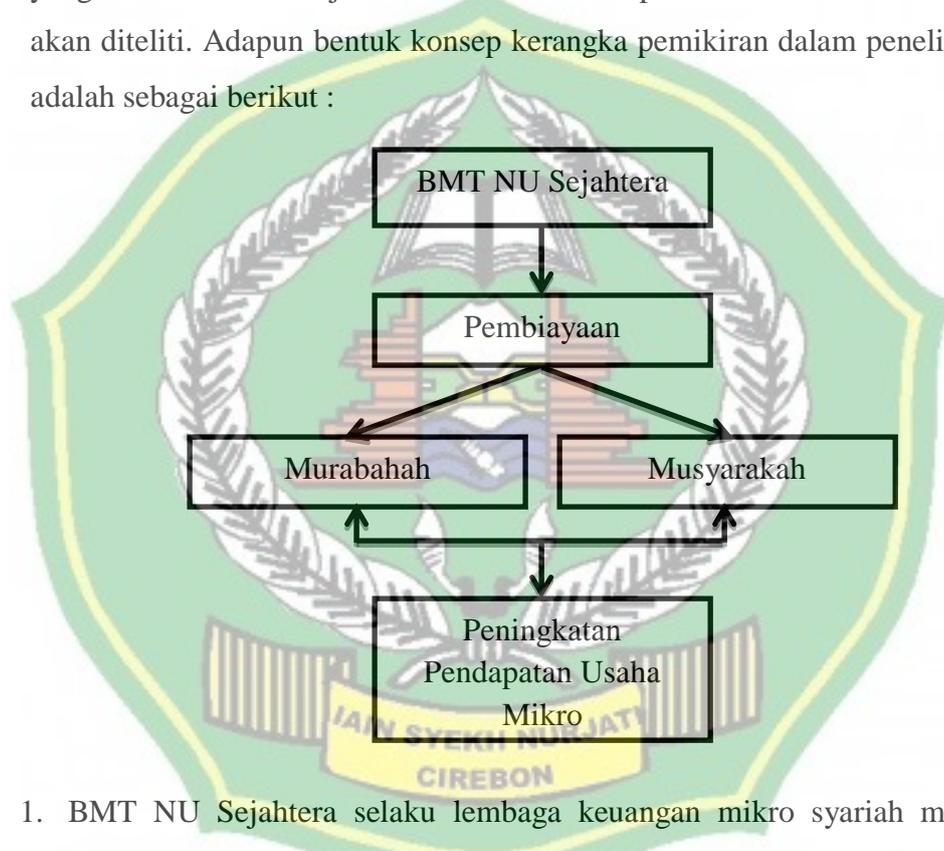
5. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Siti Nurhaliza Soenarto (2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan variabel penelitian, rasio profitabilitas, dan variabel independen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Bank Syariah akan meningkatkan profitabilitas dari Bank Syariah yang bersangkutan. Pembiayaan mudharabah dan musyarakah sama-sama memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, yang berarti setiap peningkatan pembiayaan mudharabah dan musyarakah akan menurunkan profitabilitas dari Bank Syariah yang bersangkutan.

Permasalahan pada penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan penulis lakukan sama-sama membahas mengenai pembiayaan murabahah, musyarakah dan usaha mikro. Akan tetapi permasalahan yang diteliti berbeda, permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas adalah pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah yang berarti setiap peningkatan pembiayaan murabahah yang diberikan oleh Bank Syariah akan meningkatkan profitabilitas dari Bank

Syariah yang bersangkutan. Sedangkan pada penelitian ini, yang dibahas mengenai pembiayaan murabahah dan musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera Cirebon.

H. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya kerangka pemikiran sama dengan kerangka konseptual (Supranto, 2012). Menurut Uma kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang terbaik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti. Adapun bentuk konsep kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



1. BMT NU Sejahtera selaku lembaga keuangan mikro syariah memiliki produk-produk pembiayaan yaitu pembiayaan murabahah dan musyarakah. Pembiayaan tersebut kemudian akan disalurkan ke nasabah atau anggota BMT yang memiliki usaha.
2. Pembiayaan Murabahah adalah jual beli dengan mekanisme pembayaran yang dapat ditangguhkan, baik dengan ditangguhkan untuk dicicil sampai lunas atau ditangguhkan dengan dibayar lunas pada akhir periode.
3. Pembiayaan Musyarakah adalah akad kerja sama antara bank atau BMT selaku pemilik dana (shahibul maal) dengan nasabah atau anggota

(mudharib) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Kemudian hasil keuntungan dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang sudah disepakati. (Rusby, 2017).

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Baitul Maal Wa tamwil (BMT) NU Sejahtera yang terletak di Jalan. Raya Semarang-Kendal KM 15 No. 99 Tugu Semarang atau Jalan. Raya Tengah Tani No.17 Dawuan Cirebon. Pemilihan lokasi ini dilakukan untuk mempertimbangkan beberapa aspek serta segala potensi yang ada di BMT NU Sejahtera khususnya dalam hal pembiayaan murabahah dan musyarakah. Dalam hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti adalah berkaitan dengan pembiayaan murabahah, musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro di BMT NU Sejahtera.

2. Jenis Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metode kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya (M. Ali Sodik, 2015).

Metode kualitatif yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Dalam penelitian ini data deskriptif yang dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian (Umar Sidiq, 2019).

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena jenis penelitian ini berlandaskan pemahaman akan realitas sosial berdasarkan

konteksnya dan menganggap realitas sosial sebagai proses dan merupakan produk dari konstruksi sosial. Jenis penelitian kualitatif juga berusaha memahami pembentukan makna secara utuh didalam diri seseorang.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data merupakan jamak dari datum. Data merupakan keterangan-keterangan tentang sesuatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode dan lain-lain (Hasan, 2002).

Data dalam penelitian terbagi menjadi 2, yaitu :

1) Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber asli. Sumber penelitian primer diperoleh dari peneliti untuk diberikan kepada responden dengan menjawab sebuah pertanyaan penelitian (Etta Mamang Sangadji, 2013).

Untuk mengumpulkan data primer diperlukan metode yang disebut dengan survei dan menggunakan instrument tertentu. Survei bermanfaat dalam menyediakan cara-cara yang cepat, efisien dan tepat dalam menilai informasi dari responden (Sarwono, 2006).

Dalam hal ini yang menjadi responden dalam data primer ini adalah nasabah atau anggota BMT NU Sejahtera.

2) Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara internal. Sumber penelitian diperoleh dari pihak terkait atau instansi yang berkaitan dengan lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji, 2013).

Pengambilan data sekunder tidak boleh dilakukan secara sembarangan, oleh karena itu diperlukan metode tertentu (Sarwono, 2006). Cara pengambilan data dilakukan dengan cara :

- a) Manual : Pencarian data yang dilakukan secara langsung di lokasi tempat penelitian baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- b) Online : Pencarian data yang dilakukan dengan metode teknologi internet.
- c) Dalam hal ini data dapat didapatkan dari catatan, buku, majalah artikel dan internet.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Teoritik

Hal-hal yang bersifat teoritik, peneliti mengambil dari buku-buku, majalah-majalah, dan dokumen yang ada relevansinya dengan pembahasan yang berhubungan dengan skripsi ini.

2) Sumber Data Empirik

Sumber data empirik diperoleh dari berbagai informasi yang ada dilokasi penelitian dengan menggunakan teknik, observasi dan wawancara.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam mencari data yang akan digunakan untuk membuat karya ilmiah. Ada beberapa langkah teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan Strategi, Operahsih Dan Kendal Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Mikro. Dalam wawancara ini dilakukan untuk anggota BMT NU Sejahtera khususnya anggota yang merupakan pelaku usaha mikro atau UMKM.

Langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan dijadikan bahan perbincangan.
- 3) Mengawali dan membuka alur wawancara.
- 4) Melangsungkan alur wawancara.
- 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh (Sugiono, 2015).

Dalam teknik wawancara terdapat beberapa macam yang perlu dilakukan :

- 1) Wawancara terstruktur : dalam teknik wawancara terstruktur setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpul data mencatatnya. Kemudian pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.
- 2) Wawancara Semiterstruktur : dalam teknik wawancara semiterstruktur dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang di wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
- 3) Wawancara Tak Berstruktur : dalam teknik wawancara tak berstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

b. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian

berdasarkan perspektif individu yang terlibat (Herdiansyah, 2015). Observasi yang dilakukan oleh penelitian dalam penelitian ini dilakukan di BMT NU Sejahtera Cirebon.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi atau dokumen tidak resmi. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2008).

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan usaha peneliti memaknai data, baik berupa teks atau gambar yang dilakukan secara menyeluruh. Oleh karena itu peneliti harus benar-benar mempersiapkan data tersebut agar dapat dianalisis, dipahami, disajikan, dan diinterpretasikan. Mendeskripsikan makna yang terkandung dalam analisis data penelitian kuantitatif, yaitu

1. Analisis data adalah sebuah proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data yang diperoleh peneliti melalui pengajuan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara, peneliti melakukan analisis data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara tersebut, menulis catatan kecil yang dapat digunakan sebagai narasi dan laporan akhir maupun susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang sifatnya terbuka, didasari oleh pertanyaan-pertanyaan umum dan analisis informasi dari para responden.
3. Dalam analisis data, proses-proses dan strategi penelitian berbeda antara satu dengan yang lainnya. Cara yang dilakukan adalah dengan menggabungkan prosedur umum dengan langkah-langkah khusus dalam menganalisis data penelitian kualitatif.

Data kualitatif adalah kumpulan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan observasi, dan analisis dokumentasi.

K. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini tersusun atas lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan. Bab ini merupakan pendahuluan yang membahas beberapa permasalahan penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DAN USAHA MIKRO. Bab ini membahas mengenai pembiayaan murabahah dan musyarakah tentang pengertian, Rukun dan syarat, juga konsep dan penerapan pada BMT. Termasuk juga memuat usaha mikro tentang pengertian.

BAB III KONDISI OBJEKTIF BMT NU SEJAHTERA CIREBON. Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek BMT NU Sejahtera Kota Cirebon, mencakup profil BMT NU Sejahtera, Sejarah BMT NU Sejahtera, Visi dan misi BMT NU Sejahtera, Struktur Organisasi BMT NU Sejahtera, produk-produk yang ada di BMT NU Sejahtera.

BAB IV PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUSYARAKAH DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA MIKRO DI BMT NU SEJAHTERA CIREBON dalam Bab ini akan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari pengelolaan data melalui metode yang digunakan akan dideskripsikan.

BAB V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya.

L. RENCANA WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama tiga bulan. Tempat yang dipilih oleh peneliti untuk menjadi objek penelitian adalah di BMT NU Sejahtera yang berlokasi di Jalan. Raya Semarang-Kendal KM 15 No. 99 Tugu Semarang atau Jalan. Raya Tengah Tani No.17 Dawuan Cirebon.

Dalam hal ini yang menjadi bahan bagi peneliti adalah berkaitan dengan pembiayaan murabahah, musyarakah dalam peningkatan pendapatan usaha mikro.

